

# PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI TABLET Fe DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

---

Rikwan<sup>1</sup>, Ni Gusti Ayu Wisma Sari<sup>2</sup>

---

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

## Abstrak

Anemia pada ibu hamil yang disebut “*Potensial danger of mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak), oleh sebab itu diperlukan perhatian khusus oleh pelayanan kesehatan dalam menangani anemia. Data dari Puskesmas Sausu menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 490 orang, dan jumlah yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 485 orang. Tahun 2017 jumlah ibu hamil menjadi 528 orang dengan jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 525 orang. Dan pada tahun 2018 jumlah ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 563 orang dan yang mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 557 orang. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sausu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sausu berjumlah 145 orang. Sampel berjumlah 59 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 59 responden, pengetahuan kurang 45,8% dan pengetahuan baik 23,7%.

Kesimpulan dari penelitian ini Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sausu dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang di Puskesmas Sausu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama bagi ibu hamil tentang manfaat pemberian tablet Fe dan meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor yang ada ditingkat kecamatan dalam rangka memperoleh dukungan dalam rangka pelaksanaan program kesehatan buat ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Tablet Fe

## Pendahuluan

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia (Susenas dan Survei Depkes-Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis.

Anemia adalah jumlah sel darah merah (*eritrosit*) dalam tubuh terlalu sedikit, dimana peran sel darah merah sangat penting karena sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke jaringan seluruh tubuh (Proverawati, 2013). Anemia sangat rentan terjadi pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil yang disebut “*Potensial danger of mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak), oleh sebab itu diperlukan perhatian khusus oleh pelayanan kesehatan dalam menangani anemia. Pengaruh anemia sangat tidak baik bagi ibu saat kehamilan, persalinan, maupun pada saat masa nifas. Berbagai komplikasi yang disebabkan anemia akan timbul, seperti abortus, partus prematur, partus lama akibat inersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, dan terjadi infeksi, baik intra partum maupun post partum (Manuaba, 2009).

Fenomena yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sausu tentang pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet Fe masih kurang, karena masih ada sebagian ibu hamil yang belum mengetahui apa manfaat mengkonsumsi tablet Fe, dan belum mengetahui kapan harus diminum tablet Fe. Dalam mencegah komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinan dilakukan dengan pemeriksaan darah yang dilakukan minimal dua kali selama kehamilan, yaitu pada trimester 1 dan trimester 3. Dari pengamatan yang dilakukan oleh Simanjuntak mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia menderita anemia kekurangan gizi dan kebanyakan anemia yang diderita oleh masyarakat salah satunya karena kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah (Nurjanah dkk, 2012).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Noverstiti, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara tentang anemia ibu hamil yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019 dari dua ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe mengatakan bahwa tidak memahami kapan tablet Fe di konsumsi dan berapa tablet yang harus diminum dalam sehari.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sausu”.

**Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran secara sistematis data faktual dan akurat mengenai pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet fe di Puskesmas Sausu.

**Populasi Dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada 9 desa di wilayah kerja Puskesmas Sausu yaitu yang berjumlah 145 orang.

Sampel adalah total populasi. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik Proportional Random sampling, yaitu besar sampel di wilayah kerja Puskesmas Sausu dihitung dengan menggunakan rumus Slovin

**Hasil Penelitian**

Hasil pengolahan data peneliti menyajikan dalam analisis univariat untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil konsumsi Tablet Fedi wilayah kerja Puskesmas Sausu dengan menggunakan distribusi frekuensi.

**A. Karakteristik Responden**

**1. Usia**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh karakteristik usia responden, sehingga kategori karakteristik usia menurut Depkes RI (2009) yaitu: masa remaja awal : 12 – 16 tahun, masa remaja akhir : 17 – 25 tahun, masa dewasa awal: 26 – 35 tahun, masa dewasa akhir: 36 – 45 tahun, masa lansia awal: 46 – 55 tahun, masa lansia akhir: 56-65 dan masa manula ≥ 65. Untuk melihat gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sausu

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Masa remaja akhir	22	37,3
2	Masa dewasa awal	32	54,2
3	Masa dewasa akhir	5	8,5
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sausu terbanyak masa dewasa awal 54,2%, dan responden terkecil masa dewasa akhir 8,5%.

**2. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh karakteristik pendidikan ibu hamil dikelompokkan menjadi 3 yaitu SD, SMP dan SMA. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sausu.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	7	11,9
2	SMP	31	52,5
3	SMA	21	35,5
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 pendidikan responden, bahwa pendidikan terbanyak yaitu SMP dengan persentase (52,5%) dan yang paling sedikit pendidikan SD sebanyak 7 responden dengan persentase (11,9%).

### 3. Pekerjaan responden

Distribusi frekuensi ibu hamil konsumsi tablet Fe menurut pekerjaan yang dikelompokkan menjadi 4 (Tiga) yaitu Tidak Bekerja, pekerjaan lainnya, Petani/ Buruh, Wiraswasta/ Pegawai Swasta, dan PNS/TNI/ Polri. untuk melihat karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tentang pengetahuan ibu hamil konsumsi tablet Fe Wilayah Kerja Puskesmas Sausu.

No	Jenis pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	42	71,2
2	Buruh	4	6,8
3	Wiraswasta	2	3,4
4	PNS	1	1,7
5	Lainnya	10	16,9
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 jenis pekerjaan responden ibu hamil konsumsi tablet Fe yang paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 42 responden (71,2%) dan pekerjaan paling sedikit adalah PNS dengan jumlah 1 responden (2,0%).

## B. Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga yaitu

pengetahuan baik dengan persentase 76% - 100%, pengetahuan cukup baik dengan persentase 56% - 75%, dan pengetahuan kurang baik dengan persentase < 56%. Gambaran distribusi pengetahuan ibu hamil konsumsi Tablet Fe dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Sausu.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	16	27,1
2	Cukup	18	30,5
3	Kurang	25	42,4
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil konsumsi tablet Fe yang terbanyak yaitu pengetahuan kurang 42,4%, dan responden yang berpengetahuan baik 27,1%.

## Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sausu.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 59 responden, yang berpengetahuan kurang 42,4%, sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 27,1%.

Asumsi peneliti, responden berpengetahuan kurang tentang konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh pendidikan responden, dimana pendidikan responden yang terbesar adalah SMP. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuannya disamping itu pula sudah bisa memahami manfaat dari konsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa pertanyaan hampir seluruh responden jawabannya kurang seperti berapa jumlah tablet Fe yang harus dihabiskan selama kehamilan dan jangka waktu untuk dihabiskan berapa lama. Responden berpengetahuan baik sudah memahami manfaat dari minum tablet Fe dan berapa jumlah tablet Fe yang harus diminum dalam sehari karena sebelumnya responden sudah mendapatkan info dari tenaga kesehatan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin baik pula pengetahuan serta makin baik pula peluang dalam memahami dan

mengetahui sesuatu secara benar. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap apa yang digeluti seseorang untuk membuat dan mengisi kehidupannya dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan, termasuk pentingnya anak mendapatkan imunisasi. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia. Pengetahuan melibatkan 3 aspek yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi dan proses evaluasi. Informasi yang baru didapatkan oleh seseorang akan mampu merubah pola pikir orang tersebut terhadap aspek tertentu sehingga mampu mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka kedepannya untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya, bila dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengerti dan memahami informasi yang diterimanya.

Dalam segi pekerjaan ibu hamil sebagian besar tidak bekerja (71,2%) sehingga masih kurang pemahaman dan informasi tentang pentingnya konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) dalam suatu organisasi Pengalaman kerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki juga rendah. Karena dengan bekerja seseorang akan lebih banyak mendapatkan informasi dan pengalaman dari orang-orang di tempat kerja. Demikian pula dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang mengetahui dan memahami sesuatu secara benar. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap apa yang digeluti seseorang untuk berbuat dan mengisi kehidupannya dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan termasuk dalam pentingnya mengimunitasikan anak.

Sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengingat bahwa pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Dita Purnamasari Sarlani (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa

dari 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 35 orang (76,1%). Sementara itu, dari 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 11 orang (23,9). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapat nilai P value = 0,024 (p value <  $\alpha$  0,05), berarti terdapat hubungan pengetahuan responden dengan konsumsi tablet Fe.

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari 59 jumlah responden pada 9 desa mendapatkan hasil yaitu Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di wilayah kerja Puskesmas Sausu dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4, mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe, penyebabnya dari berbagai hal salah satunya dari tingkat pendidikan. Dimana berdasarkan hasil penelitian dari 59 respon pada 9 desa Pendidikan respon tertinggi adalah pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin baik pula pengetahuan serta makin baik pula peluang dalam memahami dan mengetahui sesuatu secara benar. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap apa yang digeluti seseorang untuk membuat dan mengisi kehidupannya dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan, termasuk dalam mengkonsumsi Tablet Fe. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengingat bahwa pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Selain dari tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan adapula pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, sebab semakin banyak pengalaman maka seiring itupun pengetahuan makin banyak walaupun didapatkan dari Pendidikan non formal.

Saran bagi pihak Puskesmas Sausu, diharapkan kepada petugas kesehatan yang di Puskesmas Sausu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama bagi ibu hamil tentang manfaat pemberian tablet Fe dan meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor yang ada ditingkat kecamatan dalam rangka memperoleh dukungan dalam rangka pelaksanaan program buat ibu hamil.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe, dengan melihat perilaku ibu hamil tentang konsumsi Tablet Fe.

## Daftar Pustaka

- Almatsier, Surita, 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medik, Yogyakarta.
- Anggreiny Olivia. 2017. Gizi Prakonsepsi, kehamilan dan menyusui. Malang: Tim UB Press.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rinema Cipta.
- Brooks G F, Janet S B, Stephen A M . 2005. *Mikrobiologi Kedokteran. Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI, 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta:
- Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong 2016*, Parigi Moutong.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2015*, Sulawesi Tengah.
- Dameria, 2011. *Gambaran kejadian anemia ibu hamil Dan faktor-faktor yang berhubungan di wilayah kerja puskesmas sei apung kabupaten asahan tahun 2011*. Skripsi. FKM UI. Depok.
- Green C J dan Wilkinson J M, 2012. *Rencana Asuhan Keperawatan Maternal dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC/Depkes RI. 2009.
- Harsono, T. 2013. *Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi*. Yogyakarta : Platinum diman,
- Agus Riyanto, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- IBI. 2010. *Buku Saku Kebidanan*, Jakarta : EGC.
- Jim M, Stewart T, Hartono A, Rachmad M, Agustina C, Rezkina E, 2012. *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Manuaba Ida Bagus Gede, 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga*
- Berencana untuk Pendidikan Bidan, Jakarta : EGC.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panggabean, P., Sirait, E., Wartana, I. K., Arni, F., Subardin., Rahardjo, E., Saiful., Pelima, R., Marleni, N. M. R., Purwaningsi, S., Susianawati, D. E., Kolupe, V. M. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi STIK Indonesia Jaya Palu*. (tidak dipublikasikan).
- Puskesmas Sausu .2018. *Profil Kesehatan Puskesmas Sausu 2019*. Kabupaten Parigi Moutong
- Puspitaningrum, 2011, *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia, Pendidikan Ibu Hamil, Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester III di RB Bhakti Ibu Kota Semarang*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan : UNIMUS.
- Proverawati, Atikah, 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulianty. 2013. *Pengaruh kecacingan terhadap kehamilan dan persalinan di wilayah Puskesmas Kota Mataram*. Media Bina Ilmiah. Volume 7, No. 3. Tersedia.
- Soedarto. 2008. *Parasitologi Klinik*. Surabaya : Airlangga University Press
- Riskesdas, 2013. *Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) Tahun 2013*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.